

Lampiran 18. Peningkatan Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	162
Lampiran 19. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i> Siklus I Pertemuan 1	163
Lampiran 20. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i> Siklus I Pertemuan 2	164
Lampiran 21. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i> Siklus I Pertemuan 3	165
Lampiran 22. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i> Siklus II Pertemuan 1	166
Lampiran 23. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i> Siklus II Pertemuan 2	167
Lampiran 24. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i> Siklus II Pertemuan 3	168
Lampiran 25. Catatan Lapangan Pratindakan	169
Lampiran 26. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 1	170
Lampiran 27. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 2	172
Lampiran 28. Catatan Lapangan Siklus I Pertemuan 3	174
Lampiran 29. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 1	176
Lampiran 30. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 2	178
Lampiran 31. Catatan Lapangan Siklus II Pertemuan 3	180
Lampiran 32. Foto-foto Kegiatan Pembelajaran pada Saat Menerapkan Metode <i>Struktural Analitik Sintetik (SAS)</i>	182
Lampiran 33. Lembar Pernyataan Validator	184
Lampiran 34. Surat Ijin Penelitian	185

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting karena menjadi salah satu kebutuhan manusia dalam hidupnya. Selain itu, pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting demi kemajuan bangsanya karena kecerdasan dan kemampuan berpikir serta kepribadian generasi yang akan datang ditentukan oleh keberhasilan dari pendidikan masa sekarang.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam pendidikan terdapat unsur-unsur pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat diartikan secara sederhana sebagai alih (*transfer*) informasi pengetahuan dan keterampilan (*skill*) ke dalam diri siswa. Namun, pembelajaran merupakan suatu hal yang kompleks karena berkaitan dengan unsur pembelajaran yang lain, maka pembelajaran yang dilakukan seyogyanya membantu siswa menempatkan diri dalam situasi dimana siswa mampu melakukan konstruksi-konstruksi pemikirannya dalam

situasi wajar, alami, dan mampu mengekspresikan dirinya secara tepat apa yang siswa rasakan dan mampu untuk melaksanakannya.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pernyataan tersebut merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh bangsa Indonesia melalui pendidikan, yang antara lain dicapai melalui jalur sekolah atau formal.

Seiring dengan berkembangnya kebutuhan manusia akan pendidikan, pendidikan pun ikut berkembang untuk mengikuti perubahan yang ada di lingkungan sekitar, seperti perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat. Tidak terlepas dari hal tersebut, bahasa juga mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut terbukti saat bahasa Indonesia dikukuhkan menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia pada tanggal 28 Oktober tahun 1928.

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat komunikasi untuk berinteraksi dengan yang lain. Menurut Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992/1993: 2) bahasa merupakan sarana utama untuk berpikir dan bernalar. Dengan

demikian bahasa dapat mempengaruhi perkembangan hidup manusia karena manusia menggunakan bahasa dalam berpikir, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Seseorang telah mengetahui bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan sebagai kegiatan yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Untuk memperoleh berbagai informasi dengan membaca juga bisa didapatkan melalui media cetak dan bahkan yang melalui pesan pun bisa dilengkapi dengan tulisan.

Pendidikan sebagai upaya yang bersifat holistik juga tidak akan terlepas dari membaca. Untuk bisa mengikuti pembelajaran yang ada, peserta didik harus mampu melakukan kegiatan membaca. Seseorang telah mengetahui bahwa dengan membaca dapat mengetahui informasi yang ada di dunia, misalnya peristiwa yang terjadi di dalam negeri maupun luar negeri bahkan peristiwa yang terjadi di luar angkasa, sehingga seakan-akan dunia ada di dalam genggamannya.

Kegiatan membaca ini mempunyai manfaat bagi setiap orang, misalnya meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori serta pemahaman, sebagai suatu hiburan, menambah keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kosa kata, mengetahui perkembangan ilmu dan teknologi, meningkatkan konsentrasi dan fokus, membangun kepercayaan diri, mengembangkan pemikiran, menjernihkan cara berpikir, dan mengembangkan keluwesan serta kefasihan dalam bertutur kata. Oleh karena itu, kemampuan membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap manusia.

Pada hakikatnya manusia diberi kemampuan berbahasa yang di dalamnya terdapat kemampuan membaca. Namun, kegiatan membaca tidak bersifat alamiah seperti halnya bernafas, melainkan memerlukan latihan. Dalam hal ini adalah sesuatu yang harus dipelajari. Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang sulit melainkan kegiatan membaca ini merupakan kegiatan yang tidak mudah untuk dilakukan. Dalam membaca seyogyanya dilakukan secara tepat dan benar dalam melafalkan tulisan sehingga tulisan tersebut menjadi jelas bunyi dan maknanya. Untuk dapat membaca dengan benar dan tepat maka perlu mempelajari teori membaca. Belajar teori membaca itu mudah untuk dilakukan, akan tetapi dalam praktiknya tidak cukup jika sekali dua kali saja. Untuk dapat membaca dengan benar dan tepat membutuhkan frekuensi latihan membaca agar menjadi seseorang yang terampil dalam membaca (Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1996/1997: 50).

Membaca merupakan salah satu aspek di dalam kebahasaan. Ada empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek inilah yang menjadi dasar dari kebahasaan. Pembelajaran membaca ini sudah dimulai dari pendidikan sekolah dasar yang dimulai dengan pengenalan huruf hingga cara membaca yang tepat. Selain itu, membelajarkan membaca pada saat di sekolah dasar akan dapat memberikan rasa senang terhadap membaca yang pada nantinya akan membantu siswa meningkatkan pengetahuan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, dalam memberikan pembelajaran membaca, guru SD menggunakan metode-metode yang tepat agar

peserta didik mempunyai kemampuan membaca yang tepat sehingga dalam mengartikan maknanya menjadi benar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen dengan subjek penelitian kelas I. Di SD Negeri 1 Gebangsari memiliki kelas yang tidak paralel yakni hanya memiliki 1 kelas di setiap tingkatan kelas. Siswa pada kelas I berjumlah 22 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 8.

Dari observasi yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2012 di kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari memiliki permasalahan yaitu adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hal ini terlihat dari siswa yang belum tepat dan lancar saat membaca. Kekurangmampuan siswa dalam membaca dapat dilihat saat siswa mengalami kesulitan dalam membunyikan huruf, suku kata, dan kalimat sederhana. Bahkan ada siswa yang belum bisa membaca. Selain itu, saat pembelajaran membaca, guru juga menuliskan kalimat di papan tulis untuk membantu siswa dalam membaca. Akan tetapi, sebagian dari siswa masih mengalami kesulitan dalam mengucapkan tulisan yang ada di papan tulis tersebut. Dalam pembelajaran membaca, guru menggunakan metode bunyi pada semester ini. Selama semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012, guru belum pernah menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan perubahan dalam metode pembelajaran membaca permulaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*, karena metode ini belum diterapkan secara optimal dalam pembelajaran membaca permulaan.

Metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* merupakan metode yang menampilkan kalimat utuh yang kemudian diurai hingga menjadi huruf dan dirangkai kembali hingga menjadi kalimat. Metode ini sejalan dengan prinsip linguistik yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna untuk berkomunikasi. Selain itu, metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* diciptakan untuk memperbaiki pengajaran dalam membaca (Sabarti Akhadijah, dkk., 1992/1993: 34).

Penggunaan metode membaca terutama metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* dibutuhkan dalam pembelajaran di SD. Menurut Sabarti Akhadijah, dkk. (1992/1993: 34) ada beberapa alasan yang mendasari metode SAS, seperti:

- 1) pada dasarnya bahasa itu ucapan bukan tulisan,
- 2) unsur bahasa terkecil yang bermakna ialah kalimat,
- 3) setiap bahasa memiliki struktur yang berbeda dengan bahasa lain,
- 4) pada waktu mulai bersekolah, setiap siswa telah menguasai struktur ibunya,
- 5) bahasa ibu itu dikuasai siswa tanpa kesadaran tentang aturan-aturan dalam bahasa tersebut,
- 6) potensi dan pengalaman bahasa siswa itu perlu dikembangkan di sekolah,
- 7) melalui pendidikan di sekolah, siswa dilatih mencari dan memecahkan masalah,
- 8) dalam mengamati sesuatu, manusia lebih dahulu melihat struktur atau sosok keseluruhannya, dan
- 9) setiap siswa pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu, sehingga ia ingin mengupas, merusak, atau membongkar sesuatu.

Melihat karakteristik tersebut, perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut apakah dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*

dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan di atas, maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca permulaan.
3. Perlunya metode pembelajaran yang bervariasi dalam kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I.
4. Metode SAS jarang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
5. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru belum menggunakan metode SAS secara efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dan permasalahan yang kompleks, penelitian ini dibatasi pada penerapan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)* siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Dapat membangkitkan motivasi untuk membaca dan latihan cara membaca yang lebih mudah.

2. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai cara mengajar dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. Selain itu, dapat dijadikan oleh peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam merencanakan pembelajaran sehingga dapat memilih metode pembelajaran maupun sebagai alternatif dalam pemecahan permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan.

3. Bagi Guru

Sebagai bahan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selain itu sebagai masukan bagi guru untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

4. Bagi Pembaca

Menambah wawasan dan khasanah pengetahuan dalam pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan. Dengan demikian, pembaca akan melakukan alternatif pemecahan masalah apabila menghadapi permasalahan yang hampir mirip dengan peneliti lakukan.

5. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam bidang pembelajaran untuk memajukan kualitas pendidikan.